

**DAMPAK MENGIKUTI PROGRAM WIRID REMAJA TERHADAP KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS XI SMAN 1 SIKABAU KABUPATEN
DHARMASRAYA**

Nofi Rahmona¹, Sarbaitinil², Erningsih³

¹²³ Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail: ¹novirahmona90@gmail.com, ²bet_sarbaitinil@yahoo.co.id,
³erningsihanit@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that some eleventh-grade students at SMAN 1 Sikabau had not fully demonstrated religious character in their daily lives, as reflected in a lack of discipline in performing worship, low participation in religious activities, and the absence of habitual behaviors that reflect religious values. To address this issue, the school has implemented the Youth Islamic Study Program (Wirid Remaja) as an effort to foster students' religious character. Based on this condition, the research problem addressed in this study is: What are the impacts of the Youth Islamic Study Program (Wirid Remaja) on the religious character of eleventh-grade students at SMAN 1 Sikabau. Therefore, this study aims to determine the impact of the Youth Islamic Study Program on the religious character of eleventh-grade students at SMAN 1 Sikabau. This study employed the Habit Forming Theory as its theoretical framework. According to William James (1890), habits are formed through the continuous repetition of actions until they become an integral part of an individual's character. In line with this view, E. Mulyasa (2011) states that habituation is a process of repeatedly performing an activity so that it becomes a permanent habit within an individual. This study adopted a qualitative approach with a descriptive research design. The research informants were selected using a purposive sampling technique and consisted of the principal, the Wirid Remaja supervisor, parents, and Grade XI students. Data were collected through observation, interviews, and document analysis, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Youth Islamic Study Program has a positive impact on students' religious character. The impacts include: (1) increased obedience in worship, such as being more disciplined in performing prayers, reading the Qur'an, and praying; (2) strengthened faith and belief in religious teachings; (3) the development of better moral conduct and character, such as politeness, responsibility, and respect for teachers and peers; and (4) increased social awareness. The program also helps establish religious habits through regular and continuous religious activities, thereby strengthening the religious character of eleventh-grade students at SMAN 1 Sikabau.

Keywords: Youth Islamic Study Program (Wirid Remaja), Religious Character, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa kelas XI SMAN 1 Sikabau yang belum sepenuhnya menunjukkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurang disiplin dalam beribadah, rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta belum terbentuknya kebiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius. Sekolah telah melaksanakan program wirid remaja sebagai salah satu upaya pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dampak apa saja yang dirasakan siswa kelas XI SMAN 1 Sikabau dari keikutsertaan dalam program wirid remaja terhadap karakter religius mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program wirid remaja terhadap karakter religius siswa kelas XI SMAN 1 Sikabau. Penelitian ini menggunakan teori Habit Forming (Pembiasaan) sebagai landasan penelitian. Menurut William James (1890), kebiasaan terbentuk melalui pengulangan suatu tindakan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari karakter seseorang. Sejalan dengan itu, E. Mulyasa (2011) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang terdiri atas kepala sekolah, guru pembina, orang tua, dan siswa kelas XI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program wirid remaja memberikan dampak positif terhadap karakter religius siswa. Dampak tersebut meliputi: (1) meningkatnya ketaatan siswa dalam beribadah, seperti lebih disiplin melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa; (2) meningkatnya keyakinan atau keimanan siswa terhadap ajaran agama; (3) berkembangnya perilaku moral dan akhlak yang lebih baik, seperti sikap sopan santun, tanggung jawab, serta menghormati guru dan teman; dan (4) meningkatkan kepedulian sosial. Program wirid remaja juga membantu membentuk kebiasaan religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sehingga mampu memperkuat karakter religius siswa kelas XI SMAN 1 Sikabau.

Kata Kunci: Program Wirid Remaja, Karakter Religius, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik dari segi intelektual, moral, spiritual, maupun sosial, melalui bimbingan dan pembinaan yang sistematis. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian yang matang agar individu mampu

menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut Wahidin (2019) Pendidikan memainkan peran besar dalam menciptakan bakat yang baik dan merupakan kebutuhan yang penting untuk manusia selain sandang, pangan dan papan. Pendidikan merupakan upaya pelatihan pendewasaan diri baik secara individu maupun kelompok yang merupakan bimbingan

terstruktur untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Menurut Hamzah (2020), pendidikan karakter harus dikemas melalui metode interaktif, seperti studi kasus, proyek sosial, pembelajaran berbasis teknologi, serta pengalaman langsung. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidik, keluarga, dan masyarakat juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam pendidikan karakter. Pendidikan yang hanya berlangsung di sekolah atau perguruan tinggi tidak akan efektif jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat yang kondusif. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial akan lebih mudah tertanam jika didukung oleh lingkungan yang memberi teladan. Dalam praktiknya, pendidikan karakter tidak bisa dipandang sebagai mata pelajaran tambahan, melainkan harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sikabau memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler minat dan ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler minat meliputi berbagai bidang seperti olahraga sepak bola, voli, bulu tangkis, tenis meja, seni, silat, serta kegiatan keagamaan. Kegiatan ini dipilih secara bebas oleh siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kesenangan mereka, dengan tujuan

mengembangkan potensi secara optimal serta membentuk karakter percaya diri, kreatif, dan mandiri. Pelaksanaannya biasanya dilakukan dua kali dalam sebulan.

Sementara itu, wirid remaja merupakan ekstrakurikuler wajib sebagai kegiatan wajib di tingkat daerah, khususnya di Sumatera Barat. Program wirid remaja dilaksanakan secara rutin di luar lingkungan sekolah, yaitu di Masjid Al-Munawwarah pada hari Jumat sore. Pelaksanaan di masjid masyarakat bertujuan agar siswa lebih dekat dengan lingkungan keagamaan sekitar dan menumbuhkan kesadaran beragama yang tidak sekadar bersifat formal. Program wirid remaja merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Di SMAN 1 Sikabau, program ini dilaksanakan secara rutin dan menjadi kegiatan wajib bagi siswa, khususnya kelas XI. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter religius yang meliputi ketaatan dalam beribadah, keyakinan yang kuat, perilaku moral dan akhlak yang baik, serta kemampuan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Secara ideal, kegiatan wirid remaja tidak hanya menjadi rutinitas formal, tetapi juga menjadi pengalaman bermakna yang mampu menumbuhkan kesadaran beragama dari dalam diri siswa.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan 20 Oktober 2025 peneliti di SMAN 1 Sikabau,

ditemukan bahwa pelaksanaan program wirid remaja belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI. Kondisi ini terlihat pada saat kegiatan wirid remaja berlangsung, di mana masih terdapat beberapa siswa yang mengikuti kegiatan tanpa menunjukkan kesungguhan yang maksimal.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran beribadah sebagian siswa belum tumbuh secara optimal dan belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman serta penghayatan terhadap nilai-nilai religius yang diajarkan dalam kegiatan wirid remaja. Padahal, program wirid remaja diselenggarakan sebagai salah satu upaya sekolah untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Temuan mengenai belum optimalnya dampak program wirid remaja terhadap karakter religius siswa diperkuat oleh hasil wawancara awal pada 22 Oktober 2025 yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa dan guru di SMAN 1 Sikabau. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program wirid remaja serta dampaknya terhadap karakter religius siswa. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan wirid remaja hanya karena merupakan kewajiban yang ditetapkan oleh sekolah. Kondisi ini terlihat ketika sebagian siswa

mengaku kurang fokus selama kegiatan berlangsung dan belum memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan ibadah tanpa adanya dorongan dari pihak lain.

Alasan pemilihan kelas XI siswa kelas XI umumnya telah cukup lama mengikuti kegiatan wirid remaja dibandingkan siswa kelas X, sehingga mereka memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mendalam terkait pelaksanaan program tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap mengenai dampaknya terhadap perilaku dan sikap religius mereka. Kemudian siswa kelas XI belum terlalu dibebani dengan persiapan ujian akhir seperti kelas XII, sehingga masih memiliki keterlibatan yang relatif aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dampak yang dirasakan siswa kelas XI SMAN 1 Sikabau dari keikutsertaan dalam program wirid remaja terhadap karakter religius mereka. Adapun judul penelitian ini adalah "Dampak Program Wirid Remaja terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMAN 1 Sikabau."

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah. Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tipe

deskriptif. penulis Penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Meningkatkan Ketaatan Dalam Beribadah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan program wirid remaja di SMAN 1 Sikabau pada tanggal 7 Mei 2026, peneliti mengamati bahwa siswa mengikuti berbagai rangkaian kegiatan keagamaan, seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai pada pagi hari, penyampaian materi keagamaan yang tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan wirid remaja tetapi juga melalui kegiatan muhadarah dan kegiatan keagamaan lainnya, diskusi keagamaan yang juga dilaksanakan pada kegiatan muhadarah, serta doa bersama yang dilakukan di dalam kelas sebelum dan sesudah pembelajaran maupun pada kegiatan sekolah lainnya. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa tingkat partisipasi siswa belum sepenuhnya merata. Beberapa siswa tampak aktif mengikuti kegiatan, memperhatikan materi yang disampaikan, serta berpartisipasi dalam diskusi keagamaan. Namun, terdapat pula beberapa siswa yang cenderung pasif dan hanya mengikuti kegiatan

tanpa memberikan tanggapan atau pendapat.

Meskipun demikian, program wirid remaja tetap memberikan dampak positif terhadap karakter religius siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, kesadaran beribadah, serta pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, pembina wirid remaja, orang tua, serta para siswa, dapat disimpulkan bahwa program wirid remaja memberikan pengalaman keagamaan yang positif dalam membentuk karakter religius siswa kelas XI SMAN 1 Sikabau. Melalui berbagai kegiatan, seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penyampaian materi keagamaan, diskusi keagamaan, dan doa bersama, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama serta pentingnya menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan Keyakinan (Keimanan) Ajaran Agama Islam

Dampak program wirid remaja terhadap keyakinan atau keimanan siswa dapat dilihat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Kegiatan ini meliputi pembacaan ayat

suci Al-Qur'an, penyampaian materi keagamaan, ceramah agama, diskusi keagamaan, serta doa bersama. Dalam pelaksanaannya, siswa mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menambah pemahaman mereka mengenai ajaran agama Islam serta memperkuat keyakinan kepada Allah SWT. Materi yang disampaikan pembina umumnya berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, serta berbagai persoalan kehidupan yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa program wirid remaja memberikan perubahan terhadap keyakinan atau keimanan sebagian besar siswa. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Saat pembina menjelaskan materi tentang keimanan kepada Allah SWT, rukun iman, serta pentingnya menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, sebagian besar siswa terlihat lebih fokus, memperhatikan penjelasan, serta mencatat materi yang dianggap penting. Dibandingkan pada awal pelaksanaan kegiatan, siswa juga mulai lebih serius mengikuti pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, dan ceramah keagamaan.

3. Meningkatnya Perilaku Moral dan Akhlak Siswa

Dampak program wirid remaja terhadap perilaku moral dan akhlak siswa dapat dilihat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang

dilaksanakan secara rutin di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah agama, diskusi keagamaan, doa bersama, serta penyampaian materi yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga hubungan baik dengan sesama teman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program wirid remaja memberikan dampak yang positif terhadap perilaku moral dan akhlak siswa. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab, serta menghormati orang lain. Selain itu, materi yang diberikan selama kegiatan wirid remaja juga mendorong siswa untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan kualitas akhlaknya. Meskipun perubahan yang dialami setiap siswa berbeda-beda, program wirid remaja tetap memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku moral dan akhlak yang lebih baik pada siswa kelas XI SMAN 1 Sikabau.

4. Meningkatkan Kepedulian Sosial

Dampak program wirid remaja terhadap peningkatan kepedulian siswa dapat dilihat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang

dilaksanakan secara rutin di SMAN 1 Sikabau. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penyampaian materi keagamaan, ceramah agama, diskusi keagamaan, serta doa bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama, menghargai orang lain, saling membantu, menjaga kebersihan lingkungan, serta peka terhadap kondisi teman dan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan program wirid remaja, terlihat adanya perubahan yang cukup nyata pada sikap kepedulian sosial sebagian siswa. Perubahan tersebut tampak ketika siswa mulai terbiasa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, meminjamkan alat tulis atau perlengkapan sekolah kepada teman yang membutuhkan, serta menunjukkan kepedulian dengan menjenguk teman yang sakit. Selain itu, ketika sekolah mengadakan penggalangan dana bagi teman yang mengalami musibah atau masyarakat yang terdampak bencana, banyak siswa yang secara sukarela menyisihkan sebagian uang sakunya untuk bersedekah melalui kotak infak atau kegiatan donasi yang diselenggarakan oleh sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sikabau,

ditemukan bahwa program wirid remaja memberikan dampak positif terhadap karakter religius siswa kelas XI. Temuan tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru pembina, orang tua, serta siswa sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program wirid remaja, siswa mengalami peningkatan dalam berbagai aspek karakter religius, seperti ketaatan dalam beribadah, keimanan, akhlak, serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan salat, lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dan berdoa, lebih menghormati guru dan teman, serta menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih baik dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program wirid remaja tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu membentuk perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang, teratur, dan berkesinambungan akan menjadi kebiasaan yang pada akhirnya membentuk karakter seseorang. Dalam penelitian ini, program wirid remaja yang dilaksanakan secara rutin menjadi sarana pembiasaan

bagi siswa untuk melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa, mendengarkan ceramah agama, serta melaksanakan ibadah bersama. Aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus tersebut mendorong siswa untuk membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Seiring berjalannya waktu, pembiasaan tersebut membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku religius yang kemudian menjadi bagian dari karakter siswa. Dengan demikian, teori pembiasaan dari E. Mulyasa terbukti relevan dalam menjelaskan bagaimana program wirid remaja mampu memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI SMAN 1 Sikabau.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep program wirid remaja yang telah dijelaskan. Wirid remaja merupakan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta membentuk akhlak mulia peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang memberikan pengalaman spiritual dan pembiasaan perilaku religius kepada siswa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan

sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan program wirid remaja di SMAN 1 Sikabau menjadi salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui proses pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat dengan konsep karakter religius yang telah dibahas pada Bab II. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mengikuti program wirid remaja menunjukkan peningkatan dalam aspek ketaatan beribadah, keimanan, akhlak mulia, dan pengamalan ajaran agama. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah, tumbuhnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, meningkatnya sikap tanggung jawab, serta berkembangnya perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, program wirid remaja tidak hanya membentuk dimensi spiritual siswa, tetapi juga membentuk dimensi sosial dan moral yang menjadi bagian penting dari karakter religius.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah di sampaikan oleh Penelitian Khairunisa dan Syahidah Rena (2023) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan

secara rutin dan terstruktur mampu meningkatkan kedisiplinan, kesadaran beribadah, dan perilaku moral siswa. Penelitian Nur Aini (2022) juga menemukan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Selanjutnya, penelitian Tri Winanda, Muhiddinur Kamal, dan Eka Maryani (2023) menyimpulkan bahwa pelaksanaan wirid remaja berperan penting dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui peningkatan keimanan, ketakwaan, dan perilaku sosial yang positif. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Nur Rohmah Hayati (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu memperkuat kebiasaan religius siswa, serta penelitian Ujianto (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan wirid tidak hanya berfungsi sebagai praktik ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter religius.

Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian, teori Habit Forming dari E. Mulyasa, konsep program wirid remaja, konsep karakter religius, serta hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa program wirid remaja merupakan salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang efektif

dalam membentuk karakter religius siswa. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan berkelanjutan mampu meningkatkan ketaatan beribadah, memperkuat keimanan, membentuk akhlak yang baik, serta mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program wirid remaja memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan dan penguatan karakter religius siswa kelas XI SMAN 1 Sikabau.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak program wirid remaja terhadap karakter religius siswa kelas XI SMAN 1 Sikabau, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program wirid remaja memberikan dampak positif terhadap karakter religius siswa, yang terlihat dari meningkatnya ketaatan dalam beribadah, seperti salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Program wirid remaja membantu meningkatkan keimanan dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama sehingga mendorong mereka untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Program wirid remaja berkontribusi dalam membentuk akhlak dan perilaku yang lebih baik, seperti sopan santun, tanggung jawab, serta sikap menghargai orang lain.

4. Meskipun memberikan dampak positif, tidak semua siswa mengalami perubahan yang sama sehingga diperlukan dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2020). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Damayanti, R. (2022). *Metode penelitian kualitatif dalam kajian sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, S. (2019). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, S. (2021). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, S. (2020). *Pendidikan karakter: Pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Ningsih, T. (2021). *Implementasi pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Massenga, T. W., Amruddin, Lisyah, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.